

Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Qiroati Di SDS Pupuk Kujang

Zahro Nur Annisa;

Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631110211@student.unsika.ac.id

Nanda Nur Alisa;

Universitas Singaperbangsa Karawang
22106311102331@student.unsika.ac.id

Salsabila Amarunnisa

Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631110235@student.unsika.ac.id

Shabrina Putri Hamada

Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631110237@student.unsika.ac.id

Abstract

This research began with the problem of low discipline and motivation of students in Qiroati lessons at SDS Pupuk Kujang. Students tend to be unfocused, violate class rules, and do not contribute actively to learning activities. One of the main causes is the teaching method that is not varied and tends to be monotonous. To address this problem, this research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This activity was carried out in two cycles involving students as research objects. During the research process, interactive and motivational learning techniques were applied to create a more interesting learning atmosphere and increase active student participation. Interactive techniques include activities such as group discussions and educational games, while motivational techniques provide positive encouragement through awards and praise. The results obtained showed significant progress, both in student discipline who began to arrive on time and follow lessons more orderly, as well as in their enthusiasm which was seen from their activeness in answering questions, reading Qiroati voluntarily, and enjoying learning. The classroom atmosphere also became better and more dynamic. Therefore, the application of fun learning methods and encouraging students' emotional involvement has proven to be successful in increasing the overall effectiveness of Qiroati learning.

Keywords: *Qiroati; learning discipline; student enthusiasm; interactive method; motivational method.*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya disiplin dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Qiroati di SDS Pupuk Kujang. Siswa cenderung tidak fokus, melanggar peraturan kelas, serta kurang berkontribusi secara aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pengajaran yang tidak bervariasi dan cenderung monoton. Untuk menangani permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Aktivitas ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan siswa sebagai objek penelitian. Selama proses penelitian, diterapkan teknik pembelajaran interaktif dan motivatif untuk menciptakan atmosfer belajar yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Teknik interaktif mencakup kegiatan seperti diskusi kelompok dan permainan edukasi, sedangkan teknik motivatif memberikan semangat positif melalui penghargaan dan pujian. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan, baik dalam disiplin siswa yang mulai datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan lebih tertib, maupun dalam semangat mereka yang terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, membaca Qiroati secara sukarela, dan menikmati pembelajaran. Suasana kelas juga menjadi lebih baik dan dinamis. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan emosional siswa terbukti berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran Qiroati secara keseluruhan.

Kata kunci: *Qiroati; disiplin belajar; antusiasme siswa; metode interaktif; metode motivatif.*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam atau sebagai pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Ini adalah usaha untuk mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi cara hidup seseorang demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat¹. Salah satu unsur penting dalam pendidikan agama ialah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menjadi dasar bagi pemahaman ilmu agama lainnya. Dalam konteks sekolah dasar, pengajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta dan keterampilan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Metode Qiroati adalah salah satu cara yang telah lama diterapkan dan terbukti berhasil dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan bertahap.

¹ Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63.

Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, terutama dalam menjaga konsistensi dan semangat belajar siswa. Di SDS Pupuk Kujang, permasalahan nyata yang muncul adalah rendahnya tingkat disiplin dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Qiroati. Fenomena ini tercermin dari banyaknya siswa yang kurang fokus, mudah teralihkannya perhatiannya, serta minimnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor utama penyebab kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, monoton, dan tidak mampu menarik minat siswa².

Jika hal ini terus dibiarkan, bukan hanya keterampilan membaca Al-Qur'an yang terhambat, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan agama secara keseluruhan. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mencari solusi yang inovatif dan efektif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan metode interaktif dan motivatif, yang terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, serta memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa³.

Metode interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan simulasi, sementara metode motivatif berfokus pada pemberian semangat dan dorongan baik secara verbal maupun melalui reward untuk menumbuhkan semangat belajar. Kombinasi dari kedua metode ini diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin, aktif, dan antusias dalam pembelajaran Qiroati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode interaktif dan motivatif dalam meningkatkan disiplin dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Qiroati di SDS Pupuk Kujang.

1. Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

² Ali, R. (2017). Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179-186.

³ Anita, R., & Himmawan, D. (2022). *Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu*. 2(2).
www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id

Metode Qiroati adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang diciptakan oleh KH. As'ad Humam. Metode ini bersifat individual dan menggunakan pendekatan talaqqi (langsung) dan musyafahah (tatap muka), dengan penekanan pada penguasaan secara bertahap dari jilid ke jilid. Karakteristik Qiroati meliputi penekanan pada kebenaran makhraj dan tajwid sejak awal serta sistem evaluasi yang ketat. Menurut Fathoni, metode ini mampu membentuk dasar baca Al-Qur'an yang kuat jika diterapkan secara konsisten dan dibarengi dengan metode pendukung lain seperti visualisasi huruf⁴. Penggunaan teknik yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta kehilangan ketertarikan, kurang semangat, dan tidak mengerti isi materi. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran yang terus-menerus perlu diciptakan dan ditingkatkan agar dapat melahirkan generasi yang ideal dalam praktiknya⁵.

2. Disiplin dalam Pembelajaran

Disiplin dalam konteks pembelajaran adalah kesediaan individu untuk menaati aturan dan norma dalam proses belajar. Disiplin belajar menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran⁶. Pembelajaran yang menerapkan kontrol perilaku dan memberikan tanggung jawab kepada siswa terbukti dapat membentuk kebiasaan disiplin⁷. Di lingkungan pendidikan dasar, guru berperan penting sebagai model disiplin dan pembentuk budaya kelas.

3. Antusiasme dan Keterlibatan Emosional Siswa

Antusiasme merupakan bentuk keterlibatan afektif siswa yang mencerminkan ketertarikan dan kesenangan dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Uno dijelaskan bahwa antusiasme lahir dari motivasi belajar yang tinggi, dan meningkat jika pembelajaran dibuat relevan dan menyenangkan⁸. Suasana belajar yang monoton, sebaliknya, menurunkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang merangsang emosi positif penting untuk menciptakan antusiasme.

⁴ Fathoni, M. (2020). Efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 117–129.

⁵ Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364.

⁶ Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁷ Santrock, J. W. (2012). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.

⁸ Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

4. Pembelajaran Interaktif dan Motivatif

Metode interaktif menekankan adanya dialog aktif antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. Aktivitas pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), kuis, simulasi, dan diskusi kelompok adalah beberapa contoh pendekatan interaktif. Sementara metode motivatif bertujuan menumbuhkan dorongan dari dalam dan luar diri siswa, seperti melalui pujian, reward, storytelling, dan penggunaan tokoh teladan⁹. Kombinasi keduanya menciptakan pembelajaran yang hidup dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara deskriptif mengulas secara mendalam mengenai konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berbagai model yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, serta langkah-langkah praktis yang dapat diikuti oleh para guru dalam menerapkan penelitian ini di lingkungan kelas mereka¹⁰. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di SDS Pupuk Kujang dengan subjek siswa yang terlibat dalam pembelajaran Qiroati. Pada tahap perencanaan, guru menyusun aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan memotivasi. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, diikuti dengan pengamatan untuk mengamati respons dan perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal disiplin dan semangat belajar. Refleksi dilaksanakan untuk menilai efektivitas tindakan serta merumuskan strategi perbaikan untuk siklus selanjutnya. Metode pengumpulan data mencakup pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang sederhana, sesuai dengan prinsip PTK yang fokus pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran¹¹. Indikator

⁹ Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT

¹⁰ Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.

¹¹ Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan disiplin dan semangat minimal 80% dari total siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif selama proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

Tabel 1; *Penilaian pembelajaran*

No	Tahap	Rata-Rata Nilai Kelas	Presentase Ketuntasan	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1	Prasiklus	62	35%	7 dari 20 siswa	13 siswa
2	Siklus 1	68	45%	9 dari 20 siswa	11 siswa
3	Siklus 2	82	85%	17 dari 20 siswa	3 siswa

Keterangan:

1. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan sebesar **75**.
2. Instrumen tes berupa **latihan membaca Qiroati** dengan aspek penilaian: makhraj huruf, kelancaran, dan adab membaca.

Hasil dari penerapan metode interaktif dan motivatif dalam pembelajaran Qiroati menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan dan antusiasme belajar peserta didik di SDS Pupuk Kujang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus menunjukkan perubahan positif terhadap keterlibatan siswa.

1. Peningkatan Kedisiplinan

Sebelum tindakan, banyak siswa datang terlambat, tidak membawa buku Qiroati, dan seringkali tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah siklus I diterapkan, siswa mulai menunjukkan perubahan seperti datang tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, serta mengikuti aturan kelas dengan lebih tertib. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih kuat di mana lebih dari 85% siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik. Hal ini didukung oleh strategi guru dalam memberikan

penguatan positif (positive reinforcement) seperti pujian lisan dan pemberian reward kecil, yang terbukti dapat memperbaiki perilaku siswa (Santrock, 2012).

2. Peningkatan Antusiasme

Antusiasme siswa terlihat dari peningkatan keaktifan dalam membaca Qiroati, keinginan untuk tampil sukarela, serta meningkatnya interaksi antara siswa dan guru. Penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok kecil dan permainan edukatif berbasis huruf hijaiyah terbukti mendorong semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Menurut Uno, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya menumbuhkan antusiasme dalam belajar.

3. Efektivitas Metode Interaktif dan Motivatif

Penerapan metode interaktif dan motivatif terbukti efektif untuk meningkatkan dua aspek penting dalam pembelajaran—disiplin dan antusiasme—yang saling berhubungan erat. Disiplin yang meningkat memperbaiki alur proses belajar, sedangkan antusiasme yang tinggi membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa kombinasi pendekatan interaktif dan motivasional sangat membantu meningkatkan partisipasi dan perilaku positif siswa di kelas dasar.

Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa kehadiran siswa meningkat, keterlibatan mereka lebih aktif, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibanding metode konvensional yang selama ini digunakan.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di SDS Pupuk Kujang, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode interaktif dan motivatif terbukti berhasil dalam meningkatkan disiplin serta semangat belajar siswa dalam Qiroati. Metode ini dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Peningkatan disiplin terlihat dari perubahan perilaku siswa seperti datang tepat waktu, menaati peraturan kelas, serta menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sementara itu, peningkatan antusiasme tampak dari semangat siswa untuk

tampil membaca, aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang variatif.

Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar yang fokus pada siswa serta memberikan peluang untuk interaksi dan dorongan sangat penting dalam membangun karakter belajar yang baik. Metode ini mengindikasikan bahwa motivasi yang sesuai dapat menumbuhkan semangat belajar¹², seperti yang dikatakan oleh Arends yang menyoroti pentingnya partisipasi aktif siswa dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, metode interaktif dan motivatif layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran berbasis praktik seperti Qiroati, yang menuntut fokus, ketekunan, dan partisipasi langsung siswa.

Penerapan cara interaktif dan memotivatif dalam pengajaran Qiroati memberikan efek positif pada peningkatan disiplin, semangat, dan hasil belajar murid. Metode ini mendorong partisipasi aktif dari siswa, menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengurangi kebosanan yang sebelumnya timbul akibat metode tradisional. Keberhasilan pendekatan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran, serta kebutuhan dukungan dari sekolah dalam pengembangan profesional guru agar pembelajaran lebih relevan dan menarik¹³.

¹² Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Lestari, I., & Muhaimin, M. (2021). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan, E., Pendidikan Sosial Humaniora, J., Kunci, K., Metode Qiroati, E., & Membaca Alquran, K. (2017). *EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN* (Vol. 2, Issue 1).
- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43-63.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364.
- Anwar, M. (2017). Penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–134.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, M. (2020). Efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 117–129.
- Fitriani, A. (2020). Peningkatan keterlibatan siswa melalui pendekatan bermain di kelas rendah SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 34–45.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2020). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Hakim, F. R. (2021). Implementasi model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. *Online Thesis*, 15(1), 45–60.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Lestari, I., & Muhaimin, M. (2021). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Santrock, J. W. (2012). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, L. P. (2019). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 123–130.
- Sugiyanto. (2019). *Strategi pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryaningsih, R. (2019). Pembelajaran interaktif: Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 89–98.
- Ulfa, R. A. (2018). *Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, F. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an melalui metode bermain peran pada siswa kelas IV MI* (Skripsi, IAIN Tulungagung).